

Determinan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru

Leni Septia¹, Yessi Nesneri^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 12070122881@students.uin-suska.ac.id

^{2*}Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: yessi.nesneri@uin-suska.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

Financial management behavior is one of the issues that generation Z must pay attention to so that generation Z avoids excessive debt, can manage finances wisely, and is able to prepare themselves for a future with stronger financial stability. Because generation Z is an important group in Indonesian society and has great potential to shape the country's future. This research aims to determine the determinants of financial management behavior in Generation Z in Pekanbaru City through the variables of financial literacy, financial technology, lifestyle and parental income, with a sample of 270 respondents who were analyzed using the SEM-PLS 4.0 statistical tool. The results of the research show that the variables Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle have a positive and significant effect on Financial Management Behavior in Generation Z in Pekanbaru City, while the variable Parental Income does not have a significant effect on Financial Management Behavior in Generation Z in Pekanbaru City. The magnitude of the influence of Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle and Parental Income on Financial Management Behavior in Generation Z in Pekanbaru City is 61.1% and the remaining 38.9% is influenced by additional variables that were not studied.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Parental Income, Financial Management Behaviour

ABSTRAK

Perilaku pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh generasi Z agar generasi Z terhindar dari utang yang berlebihan, dapat mengatur keuangan secara bijaksana, dan mampu menyiapkan diri untuk masa depan dengan stabilitas keuangan yang lebih kokoh. Sebab generasi Z merupakan kelompok penting dalam masyarakat Indonesia dan mempunyai potensi besar untuk membentuk masa depan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan perilaku pengelolaan keuangan pada Generasi Z di Kota Pekanbaru melalui variabel literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup dan pendapatan orang tua, dengan sampel 270 responden yang dianalisis menggunakan alat bantu statistik SEM-PLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru, Sedangkan Variabel Pendapatan Orang Tua tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z di Kota Pekanbaru. Besarnya pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Generasi Z di Kota Pekanbaru adalah sebesar 61.1% dan sisanya sebesar 38.9% dipengaruhi oleh tambahan variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci: Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Gaya Hidup, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendahuluan

Di era digital saat ini, seseorang harus bisa mengatur keuangannya (*financial*) dengan teliti. Karena dari pengaturan *financial* tersebut akan timbul keputusan mengenai bagaimana cara menggunakan dan mengalokasikan dana yang di miliki. Santoso [26] mengemukakan kemajuan pembangunan satu negara bisa dilihat dari keberhasilan menciptakan sistem *financial* yang stabil dan mempunyai manfaat untuk seluruh penduduk Indonesia, serta memberi dampak positif bagi kemampuan masyarakat demi terpenuhinya kebutuhan mereka. Individu tidak bisa dilepaskan dari keperluan serta keinginan yang tidak memiliki batas, yang pada akhirnya mempengaruhi aspek ekonominya.

Di Indonesia perkembangan teknologi dan informasi terus merambah kesemua kalangan. Teknologi digital kini menjadi bagian yang tidak terhindarkan dalam rutinitas sehari-hari. Bahkan, memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk memanfaatkan berbagai layanan *financial* digital dengan lebih efisien. Diskusi mengenai teknologi dan informasi sering kali berfokus pada kaum muda, khususnya generasi Z yang dikenal memiliki keterampilan tinggi dalam dunia teknologi.

Generasi Z (Gen Z) merujuk pada individu yang terlahir antara 1996 hingga 2012. Jumlah gen Z saat ini mencapai 60 juta [5]. Generasi Z menyumbang sekitar 22% dari keseluruhan populasi Indonesia. Angka ini menegaskan bahwa generasi Z adalah kelompok yang penting dalam masyarakat Indonesia dan mempunyai potensi besar untuk masa depan negara. Gen Z terdiri dari dua segmen, yakni segmen yang sedang sekolah dan segmen yang mulai memasuki dunia kerja. Gen Z cenderung menghabiskan banyak waktu dalam kehidupan sosial melalui media digital, memiliki kemampuan multitasking atau melaksanakan banyak hal sekaligus, menginginkan pengakuan, dan mempunyai target yang tinggi, selain itu gen Z juga memiliki perilaku konsumtif [30]. Sehingga, Gen Z cenderung memiliki kebiasaan yang kurang baik, terutama dalam hal perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan *pra-survey* yang dilakukan terdapat 76.6% gen Z tidak menyisihkan sebagian penghasilan atau uang saku untuk disimpan/diinvestasikan dan 73.4% tidak memiliki dana darurat untuk kebutuhan tak terduga. Maka dari itu gen Z harus mulai memperbaiki perilaku pengelolaan keuangannya agar tujuan keuangan dapat tercapai.

Perilaku pengelolaan keuangan menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-hari, seperti perencanaan, penyusunan anggaran, pemantauan, pengendalian, dan penyimpanan dana untuk kebutuhan di masa mendatang [3]. Perkembangan perilaku keuangan bergantung pada cara individu membuat keputusan keuangan. Keputusan tersebut harus mengarah pada pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab, agar keuangan baik individu (seseorang) maupun masyarakat dapat dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, tindakan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dalam memenuhi keperluan sehari-hari [10]. Individu yang bisa mengatur keuangan mereka secara cerdas memperlihatkan perilaku pengelolaan keuangan yang bagus dengan kemampuan mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Penelitian ini bertujuan untuk

memahami determinan perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Pekanbaru. Generasi Z memiliki peran penting dalam menentukan kondisi keuangan masa depan, karena mereka merupakan kelompok yang lebih dekat dengan penggunaan teknologi keuangan (*financial technology*) [14]. Perilaku pengelolaan keuangan mereka dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti literasi keuangan, *financial technology*, gaya hidup, dan pendapatan orang tua. Menurut Muntahah [15] literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Padahal, dengan memiliki literasi keuangan yang baik, perilaku pengelolaan keuangan cenderung menjadi lebih baik [10]. Sementara itu, Radina Wati [23] menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, meskipun pada kenyataannya, gaya hidup yang hemat dapat mendukung perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik (9). Felantika [7] juga mengungkapkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, pemberian uang saku yang lebih oleh orang tua dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi buruk karena anak akan lebih bebas dalam membelanjakan uangnya [7].

Peningkatan literasi keuangan menjadi fokus utama untuk membantu generasi Z agar terhindar dari utang yang berlebihan, mengatur keuangan secara bijaksana, dan menyiapkan diri untuk masa depan dengan stabilitas keuangan yang lebih kokoh. Berdasarkan survey Nasional Literasi serta Inklusi Keuangan 2022 dari OJK, indeks literasi keuangan nasional sebesar 49,68%. Hal ini memperlihatkan kenaikan sejumlah 9,11% dari angka pada 2019 yang hanya sejumlah 38,03%. Sehingga dapat dikatakan bahwa indeks literasi keuangan nasional sudah mendekati target yang ditentukan Otoritas Jasa Keuangan yakni melewati angka 50% di akhir 2023.

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan [28]. Literasi keuangan adalah keterampilan penting yang dimiliki setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memahami cara merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Literasi keuangan menjadi hal mendasar yang harus dipahami dan di mengerti, karena memberikan pengaruh yang baik terhadap kondisi keuangan seseorang [22]. Hasil penelitian dari [25] dan [17] menjelaskan bahwa literasi keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, [9] dan [27] menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

H1 : Diduga Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Selanjutnya, determinan perilaku pengelolaan keuangan gen Z diukur melalui variabel *financial technology*. Sebab, perkembangan pengguna *financial technology* (*fintech*) terus berkembang dari tahun ketahun (OJK 2023). *Financial technology* merupakan sebuah inovasi dalam bidang keuangan yang menggunakan teknologi. *Financial technology* (*Fintech*) berupaya mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam sektor layanan keuangan, dengan tujuan layanan keuangan lebih mudah di akses oleh masyarakat secara luas [13]. *Fintech* sudah banyak digunakan oleh masyarakat, seperti layanan perbankan melalui ponsel (MBanking), aplikasi investasi, dan aplikasi keuangan lainnya yang bisa diakses melalui perangkat *gadget*, yang dapat memudahkan proses transaksi [32]. Sehingga, dapat diartikan bahwa tujuan dari keberadaan *fintech* adalah untuk mempermudah masyarakat saat mengelola keuangan mereka melalui produk dan layanan. Pada

penelitian [1] menyatakan bahwa *financial technology* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H2 : Di duga *Financial Technology* Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Kedekataan yang mendalam terhadap teknologi dan kebiasaan konsumtif yang tinggi merupakan ciri umum dari gaya hidup generasi Z. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan pendapat mereka [23]. Gaya hidup adalah aktivitas yang berkaitan dengan usaha individu untuk menonjolkan diri dengan mekanisme yang berbeda dibanding dengan kelompok lainnya. Gaya hidup dapat dilihat dari bagaimana individu meluangkan waktu, ketertarikan terhadap sesuatu yang dianggap penting, serta pandangan tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar mereka [10]. Dengan mengikuti kemajuan zaman maka seseorang akan mempunyai gaya hidup yang modern. Gaya hidup modern saat ini cenderung konsumtif, sehingga individu sering kali mengalami kesulitan dalam mengontrol keuangannya. Gaya hidup yang tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, yang sering kali membuat lupa akan pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan. Dalam penelitian [10] dan [22] menerangkan bahwa gaya hidup mempunyai pengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan [25] menerangkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan

H3 : Diduga Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup gen Z berhubungan erat dengan tingkat pendapatan orang tua, generasi Z yang orang tuanya berpenghasilan besar akan menerima uang yang memadai. Sedangkan generasi Z yang orang tuanya berpenghasilan rendah menerima uang saku yang hanya sedikit untuk memenuhi kebutuhan anaknya [24]. Pendapatan orang tua merupakan seluruh pemasukan yang didapatkan oleh mereka, baik dalam bentuk uang ataupun barang dari kerja atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga [31]. Pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh mereka setiap bulan, yang mencakup gaji, upah, atau hasil dari usaha [10]. Berdasarkan penelitian [18] menunjukkan hasil bahwa pendapatan orang tua berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan [6] menyatakan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H4 : Diduga Pendapatan orang Tua Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang populasinya merupakan generasi Z di Kota Pekanbaru, berjumlah 329.840 jiwa. Penentuan sampel memakai rumus *Isaac* dan *Michael* dengan 270 sampel dari generasi Z di Pekanbaru. Teknik dalam mengambil sampel yang dipakai yaitu *non probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampling* yang mana setiap elemen atau kelompok populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, yang berarti penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu [29].

Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada generasi Z di Kota Pekanbaru. Sedangkan, definisi dan konsep operasional variabel pada penelitian ini di jabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Literasi Keuangan

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Literasi keuangan merupakan keterampilan atau tingkat kepahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan.	1. Pengetahuan Keuangan	Dengan mencatat arus kas masuk dan keluar harian, saya mengetahui keadaan keuangan saya. <hr/> Saya memiliki pengelolaan financial yang baik untuk menghindari resiko kesalahan dalam pengalokasian keuangan.	Likert
		2. Keterampilan	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja keperluan setiap bulan. <hr/> Saya mampu merencanakan dan mengelola anggaran financial dengan baik.	
		3. Keyakinan	Saya mempunyai keyakinan terhadap kemampuan saya dalam mengelola keuangan. <hr/> Saya bisa mendapatkan solusi ketika dihadapkan pada masalah keuangan	
		4. Sikap Keuangan	Dalam membuat anggaran saya telah menerapkan pencatatan seperti membuat laporan keuangan <hr/> Saya melakukan penyusunan anggaran keuangan dalam waktu jangka pendek, menengah, dan panjang	
		5. Perilaku Keuangan	Saya selalu berhati-hati dan mempertimbangkan tujuan dalam mengambil resiko seperti kredit atau berhutang. <hr/> Saya mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan yang telah di susun	

Sumber : OJK 2016 dalam [2] dan [4]

Berdasarkan tabel 1 literasi keuangan diukur melalui 10 pernyataan yang mewakili indikator pengetahuan keuangan, kemampuan, keyakinan, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Tabel 2. Pengukuran *Financial Technology*

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
2.	<i>Financial technology</i> merupakan bentuk inovasi dibidang keuangan yang	1. <i>Fintech Payment</i>	Saya merasa senang memakain <i>fintech payment</i> untuk melakukan transaksi keuangan <hr/> Saya yakin pembayaran menggunakan <i>fintech payment</i> aman dan dapat dipercaya.	Likert

menggunakan teknologi.	2. <i>Fintech Crowdfunding</i>	Saya yakin <i>fintech crowdfunding</i> adalah alternatif yang baik untuk mendapatkan pendanaan. Saya percaya bahwa <i>fintech crowdfunding</i> mengelola dan melindungi informasi pribadi dan keuangan saya dengan baik.
	3. <i>Fintech Investment</i>	Saya selalu mempertimbangkan secara matang sebelum melakukan investasi melalui <i>fintech investment</i> . Saya merasa informasi yang saya terima mengenai investasi melalui layanan jelas dan akurat.
	4. <i>Fintech Peer To Peer Lending</i>	Saya puas dengan suku bunga dan biaya yang ditawarkan oleh <i>fintech peer to peer lending</i> dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Saya yakin bahwa <i>fintech peer too peer lending</i> menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses peminjaman dan meminjamkan uang dengan lebih efisien.
	5. <i>Fintech Market Aggregators</i>	Saya merasa bahwa menggunakan <i>market aggregator</i> membuat proses pencarian dan perbandingan produk atau layanan keuangan menjadi lebih efisien. Saya puas dengan berbagai pilihan produk atau layanan financial yang tersedia di <i>market aggregator</i> .

Sumber : OJK dalam [16]

Berdasarkan tabel 2 *Financial Technology* diukur melalui 10 pernyataan yang mewakili indikator *fintech payment, fintech crwodfunding, fintech investment, fintech peer too peer lending, fintech market aggregators*.

Tabel 3. Pengukuran Gaya Hidup

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
3.	Gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang tercermin dari interaksi sosial, aktivitas, minat, dan preferensi mereka dalam hal pengeluaran dan penggunaan waktu.	1. Aktivitas	Senang mengajak keluarga dan kerabat untuk berwisata Membelanjakan uang untuk keperluan sehari-hari	Likert
		2. Minat	Saya menyukai barang yang sedang trend dan akan mengikutinya Saya cenderung membeli barang-barang yang saya idamkan meskipun tidak sepenuhnya diperlukan bagi kebutuhan sehari-hari.	
		3. Opini	Mampu mengevaluasi dan menilai barang yang akan dibeli.	

Saya tidak perlu mendengarkan orang lain karena penting bagi saya harus mengikuti mode/tren.

Sumber : [23] dan [21]

Berdasarkan tabel 3 Gaya hidup diukur melalui 6 pernyataan yang mewakili indikator aktivitas, minat, opini.

Tabel 4. Pengukuran Penghasilan Orang Tua

No	Definisi	Pilihan Jawaban	Skala
4.	Pendapatan orang tua yaitu kompensasi yang didapatkan sebagai hasil dari bekerja yang telah dilakukan, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.	1. \leq Rp1.500.000,00/ bulan 2. Rp1.500.000,00 s.d Rp3.000.000,00/ bulan 3. Rp3.000.000,00 s.d Rp5.000.000,00/ bulan 4. \geq Rp5.000.000,00/ bulan	Interval

Sumber : [7]

Berdasarkan tabel 4 pendapatan orang tua diukur melalui 4 pilihan jawaban yang dapat menggambarkan pendapatan orang tua saat ini \leq Rp1.500.000,00/bulan, Rp1.500.000,00 s.d Rp3.000.000,00/bulan, Rp3.000.000,00 s.d Rp5.000.000,00/bulan, \geq Rp 5.000.000,00/bulan.

Tabel 5. Pengukuran Prilaku Dalam mengelola financial

No	Definisi	Indikator	Pernyataan	Skala
5.	Perilaku pengelolaan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, membuat anggaran, mengontrol, dan menyimpan dana dalam kehidupan sehari-hari	Manajemen Arus Kas	Saya membuat anggaran untuk pengeluaran bulan saya.	Likert
			Saya memiliki dana darurat untuk kebutuhan tak terduga.	
		Tabungan dan investasi	Saya secara konsisten menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk disimpan/investasi	
			Saya merencanakan untuk mencapai tujuan financial jangka panjang melalui investasi	
		Konsumsi	Saya mempertimbangkan kebutuhan versus keinginan sebelum melakukan pembelian besar.	
			Saya membandingkan harga dan kualitas sebelum membeli suatu produk atau layanan.	
		Manajemen Kredit	Saya membayar tagihan seperti (kos, listrik, dll) tepat waktu setiap bulan. Saya menggunakan pinjaman dengan bijak dan hanya untuk keperluan yang benar-benar diperlukan.	

Sumber : [7]

Berdasarkan tabel 5 perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui 8 pernyataan yang mewakili indikator dalam manajemen arus kas, tabungan dan investasi, konsumsi dan manajemen kredit.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan smart PLS 4.0. *Partial Least Squares (PLS)* adalah model dari *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berfokus pada elemen pengujian *outer model* (model pengukuran) serta *inner model* (struktural model) secara bersamaan. Model pengukuran dipakai digunakan untuk menilai validitas serta reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat [8].

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Karakteristik responden diringkas dalam Tabel 6. Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden Generasi Z di Kota Pekanbaru.

Tabel 6. Karakteristik Responden

Identitas Responden	Frekuensi	%
Berdasarkan jenis kelamin		
Pria	100	37%
Wanita	170	63%
Berdasarkan Umur		
12-18 Tahun	71	26.3%
19-28 Tahun	199	73.7%
Berdasarkan Penghasilan Orang Tua		
≤ Rp1.500.000,00/bulan	9	3.4%
Rp1.500.000,00 s.d Rp3.000.000,00/bulan	47	17.4%
Rp3.000.000,00 s.d Rp5.000.000,00/bulan	107	39.6%
≥ Rp5.000.000,00/bulan	107	39.6%

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan representasi responden perempuan yang lebih tinggi yakni sebanyak 63% daripada responden laki-laki yang hanya 37%. Hal ini karena perempuan berpartisipasi pada pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan. [33] menunjukkan wanita cenderung mempunyai tingkatan literasi keuangan yang lebih dibanding pada pria. karena perempuan lebih dominan dalam mengelola keuangannya. Sedangkan dari sisi usia sebagian besar responden berusia 19-28 tahun (73.7%). Hal ini karena usia tersebut lebih proaktif dalam mengelola keuangan mereka. [14] menyatakan usia antara 19-28 tahun memiliki kemampuan yang baik dalam mencari informasi termasuk tentang dalam mengelola keuangan yang baik dan cenderung terhadap inovasi baru dalam *fintech*. Mereka adalah pengguna aktif teknologi, terbiasa dan nyaman menggunakan teknologi keuangan yang dapat meningkatkan cara mereka mengelola uang dan melakukan transaksi. Selanjutnya, mayoritas responden memiliki penghasilan orang tua kurang lebih Rp 3.000.00, 00 –

Rp. 5.000.000,00 (39.6%), diikuti oleh responden dengan penghasilan orang tua sejumlah Rp \geq 5.000.000,00 (39.6%)

Outer Model (Model Pengukuran)

Model pengukuran dipakai untuk menilai validitas serta reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut tepat dan dapat mengukur variabel dengan semua indikator yang valid dan reliabel. Salah satu *indicator* dikatakan valid jika nilai *loading factor* nya melebihi 0,7. Selain *loading factor*, menganalisis validitas data juga dapat dianalisis menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* dengan angka 0,50 atau lebih menjadi nilai standar AVE. Selanjutnya pada model pengukuran ini dilakukan evaluasi reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan dua metode yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dianggap memiliki *reliabilitas* apabila jumlah dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* melebihi 0,70 [8].

Tabel 7. Ringkasan Hasil pengujian Model Pengukuran

Variabel	Kode	Validitas		Reliabilitas	
		Validitas Konvergen	Validitas Diskriminan	Composite Reliability	Cronbach Alpha
		Outer Loading > 0,70	AVE > 0,50	> 0,70	> 0,70
Literasi Keuangan (X1)	X 1.1	0.902	0.750	0.960	0.952
	X 1.2	0.877			
	X 1.3	0.731			
	X 1.5	0.893			
	X 1.6	0.846			
	X 1.7	0.878			
	X 1.8	0.897			
	X 1.9	0.890			
	Financial Technology (X2)	X 2.1			
X 2.2		0.889			
X 2.3		0.855			
X 2.4		0.874			
X 2.5		0.878			
X 2.6		0.880			
X 2.7		0.810			
X 2.8		0.883			
X 2.10		0.802			
Gaya Hidup (X3)		X 3.1	0.897	0.786	0.872
	X 3.2	0.902			
	X 3.5	0.780			
Penghasilan Orang Tua (X4)	X 4	1.000	1.000	1.000	1.000
Prilaku Dalam mengelola financial (Y)	Y 1	0.897	0.783	0.962	0.954
	Y 2	0.891			
	Y 3	0.912			
	Y 4	0.847			
	Y 6	0.885			

Y 7	0.880
Y 8	0.879

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasar pada Tabel 7. Indikator setiap variabel pada penelitian (riset) ini mempunyai nilai *loading factor* yang melebihi 0,70 dan sudah dinyatakan valid dan memenuhi kriteria. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) seluruh variabel melebihi 0.50 artinya data terpenuhi dengan batas nilai minimum yang sudah ditentukan. Nilai reliabilitas *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada riset ini untuk semua konstruk ada diatas skala 0.70 artinya sudah memenuhi batas reliabilitas yang ditentukan.

Inner Model (Model Structural)

Pengujian *inner model* memiliki tujuan untuk mengevaluasi nilai *R-Square* pada variabel endogen (terikat). Perubahan nilai *R-Square* bisa dipakai untuk menilai sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen serta apa dampak tersebut signifikan. Berdasarkan analisis data yang dipakai pada riset dengan program SmartPLS 4.0, didapatkan skala *R-Square*:

Tabel 8. Nilai R-Square

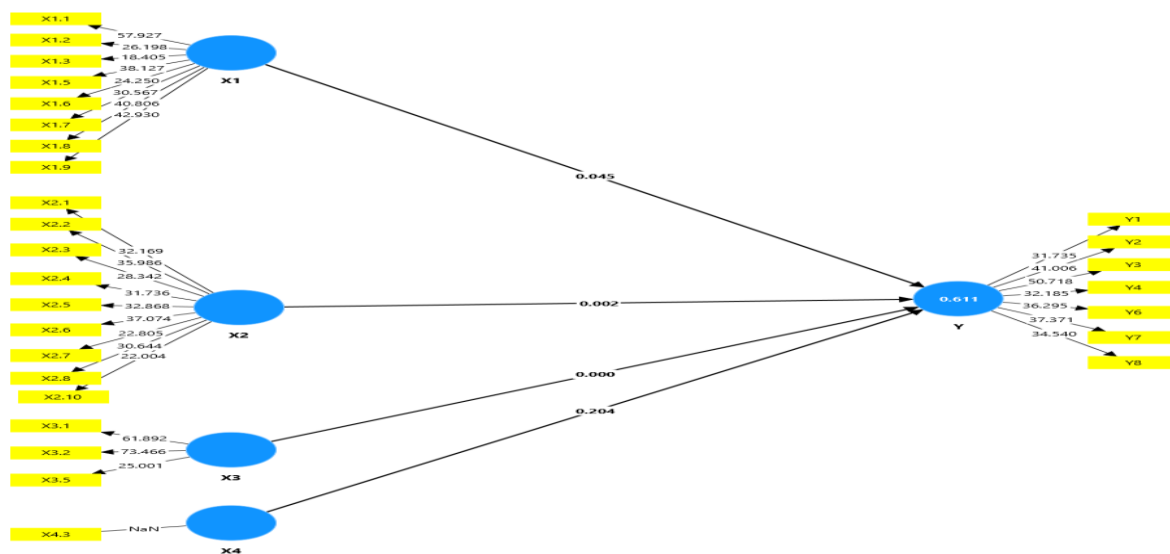
Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.611	0.606

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasar pada daftar tabel 8. didapatkan hasil nilai *R-square* variabel perilaku dalam mengelola *financial* sebanyak 0.628, memperlihatkan 61.1% variabel konstruk perilaku pengelolaan keuangan bisa dijabarkan oleh variabel konstruk literasi *financial*, *financial technology*, gaya hidup serta penghasilan orang tua. sedangkan sisanya 38.9% diuraikan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk pada riset ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk memastikan apa ada dampak yang positif atau negatif, serta apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak berlandaskan nilai P-Values, yang harus kurang dari 0,05, dan t-statistik yang harus sama atau melebihi 1,96. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memerhatikan hasil output dari pengujian *bootstrapping* pada smartPLS 4.0 gambar 1 berikut:



Gambar 1. Output *Bootstrapping* Pada Smartpls 4.0

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang diajukan dan menjabarkan gambar 1 output *bootstrapping* (*Path Coefficient*) di tunjukkan pada tabel 9 :

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample	T- Statistik	P-values
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.204	2.004	0.045
Financial Technology -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.364	3.150	0.002
Gaya Hidup -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.345	4.422	0.000
Penghasilan Orang Tua -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.064	1.269	0.204

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasar pada tabel 9 diperoleh hasil uji hipotesis penelitian :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil riset ini menunjukkan nilai *P-values* sejumlah $0,045 < 0,05$ dan t-statistik $2,004 > 1,96$ yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan literasi keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan. Secara demikian, hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima. Artinya generasi Z dalam penelitian ini mempunyai literasi keuangan yang baik, dan secara langsung memberikan dampak perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini terlihat dari hasil jawaban responden yang menjelaskan bahwa responden telah mencatat pengeluaran dan pemasukan harian secara rutin. Sehingga, mereka lebih mudah mengetahui keadaan finansialnya, dengan begitu dapat menghindari kesalahan dalam pengalokasian finansialnya. Bahkan Generasi Z sudah mulai menyusun anggaran keuangan jangka pendek, menengah dan panjang untuk mengantisipasi adanya pengeluaran yang tidak terduga serta selalu berhati-hati dan mempertimbangkan tujuan dalam mengambil resiko seperti kredit atau berhutang agar tidak berdampak terhadap keuangan pribadi mereka. Generasi Z dapat

mengevaluasi pengeluaran dengan perencanaan yang telah di susun, yang mencerminkan kesadaran generasi Z akan pentingnya mengontrol pengeluaran dan menjaga konsistensi dengan tujuan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan [10], [19] yang menyatakan bahwa Literasi *Keuangan* berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Sedangkan [15] yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa nilai *P values* sebanyak $0,002 < 0,05$ dan *t statistik* sebanyak $3,150 > 1,96$ yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini di terima. Artinya, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* Gen Z di Kota Pekanbaru mampu mendorong dalam mengelola keuangan yang baik. Sehingga Generasi Z kini memanfaatkan *fintech* untuk berbagai transaksi keuangan, termasuk penggunaan *fintech payment* untuk kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Mereka juga menggunakan *fintech crowdfunding* sebagai alternatif yang baik untuk mendapatkan pendanaan, seperti untuk membayar UKT, kos, dan listrik. Sebelum melakukan investasi melalui *fintech investment*, generasi Z cenderung melakukan riset dan analisis yang mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan investasi mereka. Selain itu, generasi Z merasa puas dengan suku bunga yang disarankan *fintech peer-to-peer lending* dan percaya bahwa proses peminjaman uang lebih efisien dibandingkan dengan lembaga financial tradisional. Mereka juga mengapresiasi penggunaan *market aggregator* sesuai kebutuhan mereka. Dengan begitu, *fintech* tidak hanya menyederhanakan akses keuangan, tetapi juga membantu memperbaiki perilaku dalam mengelola *financial* seseorang. Hal ini sama dengan riset terdahulu [1] dan [11] menyatakan *financial technology* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai *P-values* $0.000 < 0,05$ dan *t-statistik* $4.422 > 1,96$ yang mengidentifikasi adanya pengaruh signifikan gaya hidup pada perilaku pengelolaan keuangan. Dengan begitu, hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini diterima. Artinya dari hasil penelitian menjelaskan bahwa gaya hidup merupakan pola perilaku, aktivitas sehari-hari, minat, dan pandangan hidup seseorang yang secara kolektif membentuk identitas dan citra diri. Hal ini mencakup cara seseorang memilih untuk menghabiskan waktu, uang, serta nilai dan preferensi yang mereka junjung tinggi dan akan mempengaruhi bagaimana mengalokasikan dana mereka serta dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Sehingga gaya hidup gen Z di Kota Pekanbaru mencerminkan perilaku pengelolaan yang baik. Sebab gen Z di Kota Pekanbaru rata-rata membeli barang didasarkan oleh keinginan bukan kebutuhan yang didorong oleh faktor psikologis seperti keinginan untuk memuaskan diri sendiri dan menciptakan perasaan bahagia memiliki barang tersebut. Selanjutnya generasi Z di Kota Pekanbaru sebelum membuat keputusan pembelian,

mereka mempertimbangkan aspek-aspek penting seperti kualitas, mencari ulasan atau testimoni dari pengguna lain dan tidak harus memerhatikan pendapat individu lainnya sebab penting baginya untuk selalu ikut *trend* terbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu [22] dan [12] yang menerangkan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan riset [23], [15] yang menyatakan bahwa Gaya Hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

4. Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Pendapatan orang tua terhadap perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan nilai P-values sejumlah $0,204 > 0,05$ serta t-statistik $1.269 < 1,96$. yang mengidentifikasi bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Dengan begitu, hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak. Artinya generasi Z yang berasal dari keluarga dengan penghasilan tinggi biasanya menunjukkan dalam mengelola keuangan yang kurang bagus, ini disebabkan kebiasaan orang tua dari kalangan berpenghasilan tinggi yang memberi uang lebih besar pada anak-anak mereka. Dengan uang saku yang lebih banyak, generasi Z ini cenderung menjadi boros dan tidak mengelola keuangan mereka dengan baik karena memiliki kebebasan untuk membelanjakannya tanpa batas. Sebaliknya, generasi Z dari keluarga dengan penghasilan menengah ke bawah menerima uang saku yang lebih terbatas, yang mendorong mereka untuk lebih bijak dalam mengatur financial mereka. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilaksanakan [10], [15], [19] yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berbeda dengan penelitian [7] yang menjelaskan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bisa diambil kesimpulan literasi keuangan berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Artinya generasi Z di Kota Pekanbaru sudah mempunyai literasi keuangan yang bagus sehingga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih baik dan benar. Pada riset ini ditemukan bahwa Generasi Z telah menyusun keuangannya baik jangka pendek, menengah dan panjang serta aktif dalam membuat anggaran keuangan pribadi bahkan sebagian besar gen Z sudah menyusun arus kas masuk dan keluar. Sehingga dari hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi sebuah pondasi awal agar menciptakan sistem keuangan yang stabil melalui Gen Z dengan melakukan edukasi kepada generasi selanjutnya seperti Generasi alpha, Generasi beta, Generasi gamma, dan Generasi delta.

Selanjutnya *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Artinya penggunaan *fintech* generasi Z di Kota Pekanbaru mampu mendorong pengelolaan keuangan yang bagus dan tepat. Hal ini bisa diketahui dari hasil riset yang memperlihatkan bahwa semakin tinggi penggunaan *fintech* maka gen Z di Kota Pekanbaru semakin bisa mengontrol keuangan mereka. Sehingga diharapkan kehadiran *fintech* memberikan perubahan untuk pengelolaan keuangan lebih bagus di masa depan.

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Artinya generasi Z di Kota Pekanbaru yang mempunyai gaya hidup sederhana akan

mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dengan baik dan benar seperti mampu mengevaluasi dan menilai barang yang akan dibeli, mengurangi pembelian barang yang diinginkan. Dari hasil riset ini diharapkan bahwa gen Z di masa depan dapat memiliki gaya hidup yang seimbang dengan keadaan keuangan yang dimiliki agar mendapatkan kesejahteraan keuangan.

Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Artinya generasi Z di Kota Pekanbaru dengan penghasilan orang tua yang tinggi tidak selamanya menjamin bahwa generasi Z akan mempunyai perilaku pengelolaan keuangan yang baik karena semakin tinggi pendapatan perilaku pengelolaan akan tidak baik pula.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin memberi ucapan terima kasih untuk orang tua beserta keluarga besar peneliti yang sudah merelakan berkurangnya waktu kebersamaan dan terima kasih juga kepada responden atas waktu dan partisipasi yang telah responden berikan untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi responden sangat berharga dan merupakan kontribusi penting dalam penelitian saya. Jawaban dan masukan responden sangat membantu saya dalam menganalisis dan memahami topik yang saya teliti.

Referensi

- [1] Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7 (3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- [2] Assanniyah, M., & Setyorini, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kecamatan Tanggulangin. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, Vol 9(No 1), 36–49.
- [3] Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, Vol 10(No 2), 284–297.
- [4] Aziza, A. L. (2024). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga , Financial Self-Efficacy dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang Angkatan 2020-2021). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Sains Teknologi*, Vol 7(No. 1), 665–678.
- [5] BPS. (2023). Demograsi Generasi Z di Indonesia beserta Karekteristiknya <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/demografi-generasi-z-di-indonesia-beserta-karakteristiknya-20tlbbulJsL.7/08/2024>, 14.00.
- [6] Devi, L., Mulyati, S., & Indah Umiyati. (2020). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society*, Volume 02(No. 2), (Hal 78-109).

- [7] Felantika, E. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10(No 2), 489–501.
- [8] Ghozali, I. (2023). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris Universitas Diponegoro.
- [9] Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, Vol 4(No 2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- [10] Habib Prawiga, Rita Dwi Putri, W. M. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku umkm. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, Vol 17(No 2), 1462–1477.
- [11] Humaidi, A., Khoirudin, M., Riska, A., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology , Demography , and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya , Indonesia. *Journal Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 6(1), 77–81.
- [12] Irawati, R., & Kasemetan, S. L. E. (2023). Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal EMA (Ekonomi Manajemen Akuntansi)*, Vol 8(No 1), 32–42.
- [13] Lathiifah, Defrina Rizqi, A. K. (2022). Pengaruh financial literacy, financial technology, financial self-efficacy, income, lifestyle, dan emotional intelligence terhadap financial management behavior pada remaja di kabupaten ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 10 No(50), 1211–1226.
- [14] Mauliddah, N. (2024). Determinan Financial Behavior Dengan dimoderasi Gender Pada Gen Z. *Journal MANAGEMENT Small and Medium Enterprises (SME's)*, Vol 17(No 2), 3–7.
- [15] Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol 21(No 3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- [16] Mutaqien, F. A., & Aslamiyah, S. (2024). Analisis Financial Technology (Fintech) Dalam Perilaku Manajemen Keuangan Di Pt Bpr Bank Jombang Persero. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, Vol 6(No 1), 53–63. <https://doi.org/10.54783/jin.v6i1.887>

- [17] Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 9(No 3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- [18] Neni Nurlelasari, N. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Hedon dan Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Millennial. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, Vol 2(no 1), 21–26.
- [19] Ni Luh Putu Kristina Dewi, Agus Wahyudi Salasa Gama, N. P. Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal EMAS*, 2, 8320–8336.
- [20] Pratama, I., Jasman, J., & Muhammadiyah Palopo, U. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan orang tua, dan gaya hidup hedonis terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- [21] Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 18(No 1), 51–72.
- [22] Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, Vol 8(No 1), 456–475.
- [23] Radina Wati, M. M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan pada PT. Prisma Jamintara Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 13(No 1), 87–98.
- [24] Rahmi, H. N. P. & E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, VOL 2 No 3(September), 315–325.
- [25] Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, VOL 2(2), 86–99.
- [26] Santoso, K. (2022). Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Volume 7, (1005-1018).
- [27] Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan , Pendidikan Keuangan di Keluarga , Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

- dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, Vol 9(No 1), 58–70.
- [28] Setiyono, A. L. D. & W. P. (2022). The Effect Of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding On Msme Performance In Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal Of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/Ijins.V20i.727>. Vol 20, 1–13.
- [29] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif, dan R&D*, Bandung ALFABETA.
- [30] Wahyuni, N. D. (2017). Generasi Z diprediksi generasi konsumtif <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3110014/generasi-z-diprediksi-jadi-generasi-konsumtif-apa-alasannya>. 07/08/2024.
- [31] Wibowo Aninditya Santiko & Andrieta Shintia Dewi. (2021). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial behavior. *E-Proceeding of Management*, 8(2), 913–920.
- [32] Widastuti, E., Jati, D. P., Nawarini, A. T., & Setyawati, S. M. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 32–39.
- [33] Yunita, N. (2020). Pengaruh gender dan Kemampuan Akademis terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol 01(No 2), Hal 1-12.